

DIALEK FUKUI DALAM FILM ‘CHIHAYAFURU’

Dita Dwi Cynthia, Adrianis, Dini Maulia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang

Abstrak

Dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda beda menurut pemakainya. Pemakai dialek itu dapat ditentukan berdasarkan sipemakai bahasa atau di daerah mana bahasa tersebut dipakai. Melalui makalah pendek ini pemakalah ingin mengulas tentang “Dialek Fukui dalam Film Chihayafuru”, yang mendeskripsikan kelas kata yang terdapat pada dialek Fukui dan bentuk-bentuk perubahan dialek Fukui serta mengetahui padanannya dalam bahasa Jepang standar. Data yang di analisis berasal dari film Chihayafuru seri pertama dan kedua, atau Chihayafuru: Kami no Ku dan Shimo no Ku.

Makalah ini merupakan bagian dari penelitian, dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik rekam, dan teknik catat, lalu data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode padan teknik pilah unsur penentu. Data dianalisis menggunakan teori kelas kata Jepang (hinshi) oleh Masuoka (2008:8). Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dialek Fukui tokoh Arata yang muncul dalam film Chihayafuru adalah bentuk doushi atau kata kerja, hanteishi atau kopula, jodoushi atau verba bantu, meishi atau kata benda, fukushi atau adverbial, joshi atau partikel, dan kandoushi atau interjeksi. Perubahan bentuk dialek Fukui yang sering mengalami perubahan dalam film ini adalah perubahan bentuk kandoushi atau interjeksi.

Kata kunci: Chihayafuru, Dialek Fukui.

1. Pendahuluan

Bahasa menurut Nababan (1984:13) mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk dan makna. Aspek bentuk meliputi bunyi, tulisan, struktur, lalu aspek makna meliputi leksikal, fungsional dan struktural. Bahasa di dunia ada bermacam-macam, dan dalam suatu bahasa terdapat variasi dalam pemakaiannya. Menurut Kartomihardjo (1988:32) perbedaan-perbedaan pemakaian bahasa itu terdapat pada pilihan kata-kata atau bahkan pada struktur kalimat.

Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa itulah yang disebut dengan variasi bahasa.

Kridalaksana (1980:12-13) mengatakan bahwa variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor situasi dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial yang lain atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Variasi bahasa memiliki beberapa ragam, salah satunya adalah dialek. Menurut Poedjosoedarmo (1978:7) dialek adalah variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal si penutur. Dialek dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan 「方言」 *hougen* atau 「弁」 *ben*. Namun, *hougen* secara umum mendefinisikan tentang dialek regional atau biasa disebut dengan 「地域方言」 *chiiki hougen* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:199). Dialek-dialek di Jepang menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:200-201) dibagi menjadi dialek timur (*eastern dialects*) dan dialek barat (*western dialects*):

1. Dialek timur

Dialek timur dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan 「東日本の方言」 *Higashi Nihon no Hougen*. Dialek yang termasuk ke dalam dialek timur adalah dialek dari Hokkaido, Tohoku, Kanto dan bagian timur dari Chubu. Contohnya pada dialek Hokkaido, ciri khas dialek Hokkaido adalah banyaknya kosakata khas daerah dan perbedaan gender yang lebih sedikit. Kalimat di dalam dialek Hokkaido diakhiri dengan kata 「だべさ」 *dabesa* dan bukan 「です」 *desu* seperti yang biasa dipakai dalam bahasa Jepang standar.

2. Dialek barat

Dialek barat dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan 「西日本の方言」 *Nishi Nihon no Hougen*. Dialek yang termasuk ke dalam

dialek barat adalah bagian barat Chubu, Nagoya, Kansai, Osaka, Kyoto, Kobe, Fukui, Chugoku, Shikoku, Kyushu dan Okinawa. Dialek Jepang barat memiliki khas penggunaan kata 「おる」 *oru* untuk 「いる」 *iru* dalam bahasa Jepang standar, serta pemakaian kopula 「じゃ」 *ja* atau 「や」 *ya* dan bukan 「だ」 *da*. Akhiran bentuk negasi adalah 「～ん」 *-n* seperti pada kata 「わからん」 *wakaran* yang memiliki arti tidak tahu, dan bukan 「ない」 *nai* seperti pada kata 「わからない」 *wakaranai* dari bahasa Jepang standar.

Contoh berikut merupakan dialog dalam film *Chihayafuru: Shimo no Ku*:

あらた : どうせたいして使ってえんで
Arata : *Douse taishite tsukatte en de*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

(*Chihayafuru: Shimo no Ku*, 06:00)

Kata 「えん」 *'en'* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan 「ない」 *'nai'* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : どうせ大して使ってないで
Arata : *Douse taishite tsukatte nai de*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

Contoh di atas, terdapat perubahan bentuk kata kerja negasi dari kata 「えん」 *'en'* menjadi kata 「ない」 *'nai'*.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat banyak perubahan bentuk antara dialek barat dengan bahasa Jepang standar. Salah satu dialek tersebut adalah dialek Fukui.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada makalah ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk perubahan bahasa Jepang standar pada dialek Fukui yang terdapat dalam film *Chihayafuru: Kami no Ku* dan *Shimo no Kuserta* padanannya dalam bahasa Jepang standar?

3. METODE

Metode yang dilakukan dalam makalah ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun tahap dalam penelitian itu adalah:

4. Tahap Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah film *Chihayafuru*. Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan teknik rekam, dan teknik catat. Mahsun (2007:242) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa.

Proses penyediaan data diawali dengan teknik rekam dengan mengunduh film *Chihayafuru*. Selanjutnya peneliti menyimak film tersebut, kemudian mencatat dialek Fukui yang dipakai oleh tokoh Arata.

5. Tahap Analisis Data

Setelah dilakukan penyediaan data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data. Untuk menganalisis data dengan baik dan benar dibutuhkan metode dan teknik yang tepat dan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam menganalisis dialek peneliti menggunakan metode padan teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (2015:25-26) mengatakan bahwa teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Adapun dasar pembagiannya atau dasar pemilahan atau pemisahannya sudah barang tentu disesuaikan dengan sifat atau watak unsur penentu itu masing-masing.

6. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) mengatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Metode penyajian informal ini digunakan agar mempermudah pembaca untuk memahaminya.

7. PEMBAHASAN

Dialek

Negara Jepang sebagai salah satu negara yang juga masyarakatnya homogen, juga memiliki dialek. Dialek dalam bahasa Jepang disebut dengan *hougen* (方言). Sudjianto dan Dahidi (2007:199) juga menambahkan bahwa *hougen* sebagai bahasa yang dipakai oleh masyarakat suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasanya, kosakatanya, gramatikanya, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya. Wilayah yang di maksud mengacu pada prefektur ataupun daerah yang terdapat di negara Jepang. Sebagai contoh, dialek yang digunakan di prefektur Osaka disebut dengan 「大阪弁」 *Osakaben* sedangkan dialek yang digunakan di daerah Fukui disebut dengan 「福井弁」 *Fukuiben*.

Sakuma, Junichi dkk dalam bukunya yang berjudul *Gengogaku Nyuumon: A Guide to Linguistics* (2004:126) menyatakan bahwa:

“集団間で互いに異なる言語変種が使用されているとき、その言語変種は方言と呼ばれます。”

“*Shuudan toi de tagai ni kotonaru gengohenshu ga shiyousareteiru toki, sono gengohenshu wa hougen to yobaremasu.*”

“Ketika penggunaan variasi bahasa dilakukan dalam suatu kelompok, variasi bahasa itu disebut dengan dialek.”

Dialek Fukui

Dialek Fukui menurut Fumio (1996) merupakan dialek yang digunakan di daerah Hokuriku (Toyama-ken, Ishikawa-ken, Fukui-ken pada distrik Reihoku).

Daerah Hokuriku merupakan wilayah bagian utara daerah Chubu yang menghadap ke laut Jepang.

Perubahan Bentuk Dialek Fukui

Tabel 1. Perubahan bentuk dialek Fukui

No.	Bahasa Jepang Standar	Dialek Fukui
1.	あける <i>akeru</i>	あかる <i>akaru</i>
2.	あそこ <i>asoko</i>	あっこ <i>akko</i>
3.	あちら <i>achira</i>	あっちゃ <i>accha</i>
4.	私 <i>watashi</i>	うら <i>ura</i>
5.	私たち <i>watashitachi</i>	うらら <i>urara</i>
6.	いない <i>inai</i>	えん <i>en</i>
7.	ありがとう <i>arigatou</i>	おーきんのお <i>ookinnoo</i>
8.	会った <i>atta</i>	おーた <i>oota</i>
9.	会って <i>ate</i>	おーて <i>oote</i>
10.	たいへんな <i>taihenna</i>	おいこつな <i>oikotsuna</i>
11.	ください <i>kudasai</i>	おくんね <i>okunne</i>
12.	ふるい <i>furui</i>	おぞい <i>ozoi</i>
13.	もったいない <i>mottainai</i>	おとましい <i>otomashii</i>
14.	おまえ <i>omae</i>	おめえ <i>omee</i>
15.	おもしろい <i>omoshiroi</i>	おもっしええ <i>omosshee</i>
16.	のこぎり <i>nokogiri</i>	がんど <i>gando</i>
17.	でんしゃ <i>densha</i>	きしゃ <i>kisha</i>
18.	たくさん <i>takusan</i>	ぎょうさん <i>gyousan</i>
19.	きのう <i>kinou</i>	きんの <i>kinno</i>
20.	帰る <i>kaeru</i>	けーる <i>keeru</i>
21.	おしり <i>oshiri</i>	けつべった <i>ketsubetta</i>
22.	うらやましい <i>urayamashii</i>	けなるい <i>kenarui</i>
23.	こすい <i>kosui</i>	こっすい <i>kossui</i>
24.	ごちそう <i>gochisou</i>	ごつつお <i>gottsuo</i>
25.	これ。この <i>kore. Kono</i>	こん <i>kon</i>
26.	このあいだ <i>konoaida</i>	こんないだ <i>konnaida</i>
27.	これだけ <i>koredake</i>	こんなけ <i>konnake</i>
28.	このうち <i>konouchi</i>	こんのち <i>konnochi</i>
29.	ごぼう <i>gobou</i>	ごんぼ <i>gonbo</i>
30.	(~しよう)よ <i>shiyouyo</i>	さ(~さ) <i>sa</i>

31.	いなか <i>inaka</i>	ざいご <i>zaigo</i>
32.	さむい <i>samui</i>	さぶい <i>sabui</i>
33.	ぜんぜん <i>zenzen</i>	じえんじえん <i>jenjen</i>
34.	にじむ <i>nijimu</i>	じじむ <i>jijimu</i>
35.	してしまった <i>shiteshimatta</i>	してもた <i>shitemota</i>
36.	しなさい <i>shinasai</i>	しなる <i>shinaro</i>
37.	しまった <i>shimatta</i>	しもた <i>shimota</i>
38.	すなあらし <i>sunaarashi</i>	じゃみじゃみ <i>jamijami</i>
39.	しょうよ <i>shiyouyo</i>	しょうっせ <i>shiyousse</i>
40.	すみませんでした <i>sumimasendeshita</i>	すんまへなんだ <i>sunmahenanda</i>
41.	すみません <i>sumimasen</i>	すんまへん <i>sunmahen</i>
42.	せんとく <i>sentaku</i>	せんだく <i>sendaku</i>
43.	そうだ <i>souda</i>	そや <i>soya</i>
44.	それで <i>sorede</i>	そやで <i>soyade</i>
45.	～してあげる <i>shiteageru</i>	～たげる <i>tageru</i>
46.	だらしない <i>darashinai</i>	だらくさい <i>darakusai</i>
47.	なまけもの <i>namakemono</i>	だわもん <i>dawamon</i>
48.	小さい <i>chiisai</i>	ちっこい <i>sakkoi</i>
49.	めちやくちや <i>mechakucha</i>	ちやがちやが <i>chagachaga</i>
50.	もうすこし <i>mousukoshi</i>	ちよっこし <i>chokkoshi</i>
51.	ちよっとおまえ <i>chottoomae</i>	ちよめ <i>chome</i>
52.	使って <i>tsukatte</i>	つかて <i>tsukkate</i>
53.	手伝い <i>tetsudai</i>	てったい <i>tettai</i>
54.	きぶんがわるい <i>kibungawarui</i>	てきねー <i>tekinee</i>
55.	いじわるい <i>ijiwari</i>	てなわん <i>tenawan</i>
56.	～しておくれ <i>shiteokure</i>	～てんでの <i>tendeno</i>
57.	～てや <i>teya</i>	～ていや <i>teiya</i>
58.	ところ <i>tokoro</i>	～とこ <i>took</i>
59.	何にも <i>nannimo</i>	なーも <i>naamo</i>
60.	すてる <i>suteru</i>	なげる <i>nageru</i>
61.	～しなさい <i>shinasai</i>	～なはい <i>nahai</i>
62.	さわる <i>sawaru</i>	なぶる <i>naburu</i>
63.	～してます <i>shitemasu</i>	～なる <i>naru</i>
64.	なにしろ <i>nanishiro</i>	なんにし <i>nannishi</i>
65.	とうがらし <i>tougarashi</i>	なんぼ <i>nanbo</i>
66.	ねとねと <i>netoneto</i>	にちやにちや <i>nichanicha</i>
67.	あたたかい <i>ataakai</i>	ぬくい <i>nukui</i>
68.	すわる <i>suwaru</i>	ねまる <i>nemaru</i>

69.	なくなる <i>nakunaru</i>	のなる <i>nonaru</i>
70.	ゴムひも <i>gomuhimo</i>	のびり <i>nobiri</i>
71.	早く <i>hayaku</i>	はよ <i>hayo</i>
72.	早くしなさい <i>hayakushinasai</i>	はよしねや <i>hayoshineya</i>
73.	たいへんに <i>taihenni</i>	ひっでもんに <i>hiddemonni</i>
74.	ひも <i>himo</i>	ひぼ <i>hibo</i>
75.	そうしたら <i>soushitara</i>	ほいて <i>hoite</i>
76.	そう <i>sou</i>	ほう <i>hou</i>
77.	そうか <i>souka</i>	ほうか <i>houka</i>
78.	ほんとうか <i>hontouka</i>	ほうけ <i>houke</i>
79.	そちら <i>sochira</i>	ほっち <i>hocchi</i>
80.	そんな <i>sonna</i>	ほな <i>hona</i>
81.	しかし <i>shikashi</i>	ほやかって <i>hoyakatte</i>
82.	そうですよ <i>soudesuyo</i>	ほやぎ <i>hoyaza</i>
83.	だから <i>dakara</i>	ほやさけ <i>hoyasake</i>
84.	そうです <i>soudesu</i>	ほやって <i>hoyatte</i>
85.	それでも <i>soredemo</i>	ほれでも <i>horedemo</i>
86.	それで <i>sorede</i>	ほんで <i>honed</i>
87.	そうだから <i>soudakara</i>	ほんでの <i>hondeno</i>
88.	そのような <i>sonoyouna</i>	ほんな <i>honna</i>
89.	じゃあ。それでは <i>jaa. Soredewa</i>	ほんなら <i>honnara</i>
90.	～してもう <i>shiteshimou</i>	～してもう <i>shitemou</i>
91.	～してしまった <i>shiteshimatta</i>	～してもた <i>shitemota</i>
92.	おもしろい <i>omoshiroi</i>	もっしえー <i>mosshee</i>
93.	つらい <i>tsurai</i>	ものごい <i>monogoi</i>
94.	ぐずぐず <i>guzuguzu</i>	もたもた <i>motamota</i>
95.	いっしょに <i>isshoni</i>	もてら <i>motera</i>
96.	ざんねん <i>ginnen</i>	もつけねー <i>motsukenee</i>
97.	～です <i>desu</i>	～や <i>ya</i>
98.	～でしょ <i>desho</i>	～やぎ <i>yaza</i>
99.	やっぱり <i>yappari</i>	やっぱ <i>yappa</i>
100.	よる <i>yoru</i>	よさり <i>yosari</i>
101.	たくさん <i>takusan</i>	よーけ <i>yooke</i>

Pembahasan

BentukPerubahan pada *Doushi* 'Kata Kerja'

Data (1)

あらた : どうせたいしてつかてえんで
Arata : *Douse taishite tsukkate en de*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

(*Chihayafuru: Shimo no Ku, 06:00*)

Pada data (1) ditemukan bentuk perubahan pada *doushi* (kata kerja) yang terlihat pada verba つかて *tsukkate*. Verba つかて *tsukkate* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan 使って *tsukatte* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : どうせ大して使ってないだ
Arata : *Douse taishite tsukatte nai da*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

Data di atas, terdapat perubahan bentuk kata kerja つかて *tsukkate* menjadi 使って *tsukatte*.

Bentuk Perubahan pada *Hanteishi* 'Kopula'

Data (2)

あらた : 俺に構ってる暇なんてないはずや
Arata : *Ore ni kamatteru hima nante nai hazuya*
Arata : Kau tidak perlu membuang waktu untuk mengkhawatirkanku

(*Chihayafuru: Shimo no Ku, 09:04*)

Kata や *ya* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan だ *dayang* digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : 俺に構ってる暇なんてないはずだ
Arata : *Ore ni kamatteru hima nante nai hazuda*
Arata : Kau tidak perlu membuang waktu untuk mengkhawatirkanku

Data di atas, terdapat perubahan bentuk pemakaian kopula dari kata や *ya* menjadi kata だ *da*.

Bentuk Perubahan pada *Jodoushi* ‘Verba Bantu’

Data (3)

あらた : どうせたいして使って えんで
Arata : *Douse taishite tsukatte en de*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

(*Chihayafuru: Shimo no Ku*, 06:00)

Data ini ditemukan bentuk perubahan pada verba bantu yang terlihat pada kata えん *en*. Kata えん *en* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan ない *nai* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : どうせたいして使って ないで
Arata : *Douse taishite tsukatte nai de*
Arata : Aku bahkan tidak menggunakannya lagi

Data di atas, terdapat perubahan bentuk verba bantu dari kata えん *en* menjadi kata ない *nai*.

Bentuk Perubahan pada *Meishi* ‘Kata Benda’

Data (4)

あらた : ほうか おめえ 惹きおねやつだね
Arata: *Houka omee hiki one yatsu dane*
Arata: Begitu ya, kamu orang yang menarik ya

(*Chihayafuru: Kami no Ku*, 01:45:40)

Kata おめえ *omee* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan おまえ *omae* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : そうか おまえ 惹きおねやつだね

Arata: *Souka omae hiki one yatsu dane*

Arata: Begitu ya, kamu orang yang menarik ya

Data di atas, terdapat perubahan bentuk kata benda dari kata おめえ *omee* menjadi kata おまえ *omae*.

Bentuk Perubahan pada *Fukushi* ‘Adverbia’

Data (5)

あらた : やっぱ 今回もやめところ

Arata: *Yappa konkai mo yametokou*

Arata: Sepertinya kali ini aku juga tidak ikut

(*Chihayafuru: Kami no Ku, 52:25*)

Kata やっぱ *yappa* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan やっぱり *yappari* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : やっぱり 今回もやめところ

Arata: *Yappari konkai mo yametokou*

Arata: Sepertinya kali ini aku juga tidak ikut

Data di atas, terdapat perubahan bentuk adverbia dari kata やっぱ *yappa* menjadi kata やっぱり *yappari*.

Bentuk Perubahan pada *Joshi* ‘Partikel’

Data (6)

あらた : はい カツギ書店です 太一け

Arata: *Hai katsugi shoten desu Taichi ke*

Arata: Hallo, ini dengan toko buku katsugi. Taichi?

(*Chihayafuru: Shimo no Ku, 20:02*)

Kata け *ke* biasanya digunakan di akhir kalimat, padanannya dalam bahasa Jepang standar adalah か *ka*. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan

ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : はい カツギ書店です 太一か

Arata: *Hai katsugi shoten desu Taichi ka*

Arata: Hallo, ini dengan toko buku katsugi. Taichi?

Data di atas, terdapat perubahan pemakaian partikel dari kata け *ke* menjadi か *ka*.

Bentuk Perubahan pada *Kandoushi* ‘Interjeksi’

Data (7)

あらた : ほうかおめえ惹きおねやつだね

Arata: *Houka omee hiki one yatsu dane*

Arata: Begitu ya, kamu orang yang menarik ya

(*Chihayafuru: Kami no Ku*, 01:45:40)

Kata ほうか *houka* merupakan ragam dialek Fukui yang memiliki makna yang sama dengan そうか *souka* yang digunakan pada bahasa Jepang standar. Jadi, kalau kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar maka akan menjadi:

あらた : そうかおめえ惹きおねやつだね

Arata: *Souka omae hiki one yatsu dane*

Arata: Begitu ya, kamu orang yang menarik ya

Data di atas, terdapat perubahan bentuk kata benda dari kata ほうか *houka* menjadi kata そうか *souka*.

8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan bentuk-bentuk dialek Fukui dan padanannya dalam bahasa Jepang standar, menghasilkan 18 data yang diambil dari film *Chihayafuru: Shimo no Ku*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan bentuk dialek Fukui ke bentuk bahasa Jepang standar terjadi pada kelas kata *doushi* atau kata kerja, perubahan bentuk *hanteishi* atau kopula, perubahan bentuk *jodoushi* atau verba bantu, perubahan bentuk

meishi atau kata benda, perubahan bentuk *fukushi* atau adverbia, perubahan bentuk *joshi* atau partikel, dan perubahan bentuk *kandoushi* atau interjeksi.

2. Perubahan bentuk dialek Fukui yang sering mengalami perubahan dalam film *Chihayafuru: Kami no Ku* dan *Shimo no Ku* adalah perubahan bentuk *kandoushi* atau interjeksi. Ada 1 bentuk perubahan kata kerja 使って *tsukattemenjadi* つつかて *tsukkatedi* dalam film *Chihayafuru*, 1 bentuk perubahan kopula だ *damenjadi* や *ya*, 2 bentuk perubahan verba bantu ない *naimenjadi* えん *endan* でしょ *deshomenjadi* やざ *yaza*, 2 bentuk perubahan kata benda おまえ *omaemenjadi* おめえ *omee* dan ところ *tokoromenjadi* ところ *toko*, 2 bentuk perubahan adverbial やっぱり *yapparimenjadi* やっぱ *yappa* dan 早く *hayakumenjadi* はよ *hayo*, 1 perubahan bentuk partikel か *kamenjadi* け *ke*, serta 4 bentuk perubahan interjeksi dari kata そうか *soukamenjadi* ほうか *houka*, ありがとう *arigatou* menjadi おーきんのお *ookinnoo*, dan じゃあ *jaamenjadi* ほんなら *honnara*.

Daftar Rujukan

- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1983. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu, Nindya, dan Izarina. *Konsep Uchi-Soto dalam Interaksi Sosial Orang Jepang di Surabaya: Studi Kasus pada Orang Jepang yang Bekerja di Universitas Erlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fumio, Inoue. 1996. *Nipponrettou Hougen Sousho 12 Hokuriku Hougen Kou 2 Toyamaken Ishikawaken Fukuiken*. Yuma ni Shobo
- Iori, Isao. 2000. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon Kotoba no Shikumi o Kangaeru*. Tokyo: Tsuriee Nettowaaku (3A Corporation).

- Karsia, Maria. 2015. “Beberapa Karakteristik Dialek Osaka yang ditemukan di dalam Novel Tanabe Seiko Berjudul Neko Mo Shakushi Mo”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kartomihardjo, S. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Keiohno, Takeshi Shibata. 1997. *Iwanami Kouza Nihongo Juichi Hougen*. Iwanami Shouten.
- Kitajima, Naoaki (Producer). 2016. *Chihayafuru: Shimo no Ku*. Jepang: Toho. 102 mnt.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masuoka, Takashi, dan Yukinori Takubo. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- _____. 1992. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Mizutani, Osamu, dan Nobuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nadra dan Reniawati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: CV Angkasa.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. *Interferensi dan Integrasi dalam Situasi Keanekabahasaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rahma, Elfi. 2014. “Dialek Okayama yang Terdapat dalam Novel Bokke Kyoute Karya Shimako Iwai”. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sakuma, Junichi, Shigehiro Kato, dan Ken Machida. 2004. *Gengogaku Nyuumon: A Guide to Linguistics*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press.

_____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

_____. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.

Toshio, Nakao, Junko Hibiya, dan Noriko Hattori. 1997. *Shakaigengogaku Gairon:Nihongo to Eigo no Rei de Manabu Shakaigengogaku*. Tokyo: Kurosio.

Tiwi, Isti Amangku. 2015. "Bentuk Dialek Kansai dalam Webcomic Karin-Dou 4koma Karya Rakurakutei Ramen". *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Zulaeha, Ida. 2009. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Website:

<http://www.sawazaki.net/sonota/hougen.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 16.00 WIB

<https://www.wikiwand.com/ja/福井弁> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20.00 WIB

<https://fukuiben.com/index-e.html> diakses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 22.00 WIB